

**PENGARUH FIRM SIZE, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN LEVERAGE
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Rini Octaviani

Email: riniocaviani99@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh *firm size*, *total assets turnover*, dan *leverage* terhadap profitabilitas. Objek pada 34 Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Bentuk penelitian asosiatif (kausal) dengan model *pooled OLS*. Data sekunder diperoleh dari IDX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan *leverage* tidak berpengaruh. Kemampuan model dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan adalah sebesar tujuh belas persen.

Kata kunci: *firm size*, *assets turnover*, *leverage*, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan ditunjang dengan sumber daya keuangan yang memadai serta memiliki kinerja yang baik. Sumber daya keuangan perusahaan tampak pada ukuran dan *leverage*.

Ukuran perusahaan dengan indikator total aset yang dimiliki perusahaan memiliki peranan dalam mendukung profitabilitas, sebab semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar dukungan sumber daya keuangan perusahaan pada kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan. Ketersediaan sumber pendanaan (*leverage*) juga demikian.

Kinerja keuangan perusahaan tampak pada rasio aktivitas. Perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan penjualan yang tinggi dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong ketercapaian laba perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *total assets turnover* dan *leverage* terhadap profitabilitas. Objek penelitian pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pihak investor dalam pengambilan keputusan. Cara yang dapat dilakukan untuk menilai apakah perusahaan sudah berjalan dengan baik atau tidak adalah dengan analisis rasio keuangan. Profitabilitas sebagai salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Menurut Sugiono dan Untung (2016: 66): Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas investasi melalui kegiatan perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2015: 135): Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Analisis pada rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana aset yang telah diinvestasikan mampu menghasilkan laba. Hal ini sebagaimana menurut Prihadi (2008: 68): ROA atau laba atas aset mengukur tingkat laba terhadap aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin kecil nilai ROA perusahaan berarti manajemen perusahaan kurang mampu mengelola asetnya dengan baik. Sebaliknya, semakin besar nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dan menunjukkan perusahaan mampu bekerja secara efisien dalam menghasilkan *return* yang tinggi.

Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam mendukung ketercapaian profit yang ditargetkan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset, total penjualan, nilai saham dan sebagainya. Total aset dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan sebagaimana menurut Setiawan dan Mahardika (2019), dengan indikator *ln total aset*. Menurut Hery (2017: 3): Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau perbandingan untuk mengelompokkan besar kecilnya perusahaan dengan total aset.

Semakin besar total aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan.

Besaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mendukung profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan total aset yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan cenderung lebih mampu menjamin keberlangsungan operasionalnya. Hal ini akan membuka peluang diperolehnya laba yang semakin tinggi. Menurut Weston dan Brigham (1990: 30): Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya mempunyai daya tahan (*staying power*) dalam situasi usaha yang melesu akibat berlebihnya kapasitas pada industri tertentu.

Total aset yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam tahap matang dan akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan potensi pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan total aset yang minim cenderung memiliki ketersediaan dana yang kurang memadai yang akan berdampak pada kecilnya tingkat perolehan laba perusahaan, dan cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini didukung oleh John dan Adebayo (2013), Miswanto, Yanuar, dan Shofia (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dari landasan teori yang dikemukakan di atas, dibangun hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif variabel *firm size* terhadap profitabilitas.

Keberhasilan perusahaan dalam meraih laba dapat didukung oleh aktivitas perusahaan. Analisisnya dapat dengan rasio aktivitas yang mengukur efisien atau tidaknya pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Prasetyo (2011: 20): Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan efisiensi aset atau dapat juga dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien, hal ini akan menciptakan penjualan yang semakin tinggi dan akan berpotensi meningkatkan laba perusahaan.

Rasio aktivitas dapat diukur melalui *total assets turnover* (TATO), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan penggunaan total aset. Menurut Kasmir (2019: 187): TATO merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang didapat dari tiap Rupiah aset. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menunjang penjualan. Semakin efisien maka semakin baik pula kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Perputaran total aset yang besar akan mendukung ketercapaian laba yang diperoleh, sebab tingginya penjualan yang dihasilkan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran total aset mencerminkan bahwa perusahaan cenderung kurang mampu mengelola asetnya secara efisien dan efektif untuk menghasilkan penjualan. Rendahnya rasio ini menunjukkan kinerja manajemen yang buruk yang akan menyebabkan penjualan perusahaan juga akan semakin menurun. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang rendah akan memberikan dampak pada rendahnya laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Suratno, dan Suyanto (2016), menunjukkan bahwa TATO yang semakin besar akan semakin baik karena penjualan yang meningkat akan memengaruhi laba. Pernyataan ini diperkuat oleh Ginting (2018), Nurjanah dan Hakim (2018) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dari landasan teori yang dikemukakan di atas, dibangun hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh positif variabel *total assets turnover* terhadap profitabilitas.

Di samping aktivitas perusahaan, keberhasilan perusahaan dalam meraih laba juga dapat didukung oleh *leverage* perusahaan. *Leverage* merupakan gambaran dari besar atau kecilnya pemakaian utang oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaannya. Selain itu, rasio *leverage* juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Fahmi (2018: 189): Rasio *leverage* yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan kemudian mampu untuk melunasi kembali utang perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 153):

“Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Leverage yang tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak pada tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang. Maka dari itu keputusan penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan dengan cermat antara kemungkinan risiko yang terjadi dan pengembalian yang diharapkan.

Rasio *leverage* dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Hery (2016: 143): DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Menurut Hery (2016: 168): Rasio DER berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap Rupiah ekuitas yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) lebih besar jika dibandingkan dengan ekuitas.

Pada dasarnya, apabila perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi melebihi aset yang dimiliki akan membahayakan perusahaan sehubungan dengan kewajiban yang harus dipenuhi, serta dapat memberikan risiko bagi perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan dampak negatif dan cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika penggunaan utang sebagai sumber pendanaan tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk kegiatan proyek investasi yang produktif, maka hal tersebut dapat memperkecil risiko pada perusahaan dan dapat mendukung perusahaan berkembang ke arah yang lebih baik. Hal ini akan memberikan dampak positif yang akan memberikan potensi pada meningkatnya laba perusahaan.

Berdasarkan teori Modigliani dan Miller (MM) setelah pajak dalam Brigham dan Ehrhardt (2005: 587): Utang dapat memberikan manfaat dalam penghematan pajak, karena biaya bunga dapat dipakai sebagai pengurangan pajak. Dengan demikian penggunaan utang yang tinggi bukanlah hal yang buruk bagi perusahaan karena semakin besar utang maka perlindungan pajak yang diperoleh akan semakin tinggi. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014), Novita dan Sofie (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dari

landasan teori yang dikemukakan di atas, dibangun hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh positif variabel *leverage* terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan model *pooled OLS*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumenter. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia sebanyak 48 perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 perusahaan dengan kriteria IPO sebelum tahun 2015. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Proksi *firm size* dengan \ln total aset (Kartikasari dan Merianti, 2016; Setiawan dan Mahardika, 2019); *leverage* dengan *debt to equity ratio* (Hery, 2016: 79); profitabilitas dengan *return on assets* (Sugiono dan Untung, 2016: 68).

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size	170	25.2156	33.4945	28.546071	1.5028999
TATO	170	.0197	2.2335	.898300	.4511953
DER	170	-5.1158	14.6910	1.220909	2.2106830
ROA	170	-.3918	.7160	.021074	.0963888
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI dengan ekuitas negatif (DER= 5,1158). Secara rata-rata kemampuan perusahaan menghasilkan laba di sektor ini adalah sebesar 2,11 persen.

2. Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas *residual*, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian dipastikan telah terpenuhinya seluruh asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berikut hasil rekapitulasi pengujian model regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BEI
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		T	R	Adjusted R Square	F
		B	Std. Error				
1	(Constant)	-.096	.045	-2.130	.436 ^a	.170	9.598
	Firm Size	.006	.003	2.186			
	TATO	.030	.007	4.111			
	DER	-.006	.003	-1.823			

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diketahui persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,096 + 0,006X_1 + 0,030X_2 - 0,006X_3 + e$$

a. Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji F

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,436 menunjukkan hubungan yang cukup antara *firm size*, *total assets turnover*, dan *leverage* dengan profitabilitas. Perubahan profitabilitas dapat diprediksi melalui variabel independen sebesar tujuh belas persen. Hasil pengujian menunjukkan model regresi layak untuk diteliti (F sebesar 9,598).

b. Analisis Pengaruh

Firm size memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 dengan koefisien regresi sebesar 0,006 dengan demikian dapat dikatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis pertama dan penelitian John dan Adebayo (2013), Miswanto, Yanuar, dan Shofia (2013). Semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Total aset yang besar dapat digunakan untuk menunjang keberlangsungan usaha perusahaan. Apabila kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan menandakan keterbatasan total aset dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan tersebut sehingga akan menurunkan profitabilitas.

Hasil pengujian dapat diketahui TATO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien arah positif sebesar 0,030. Hasil ini menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua yang dibangun pada penelitian ini diterima. Rasio TATO menunjukkan efektifitas penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan yang dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dari pemanfaatan aset yang dimiliki berarti perusahaan tersebut semakin efisien. TATO yang tinggi mencerminkan baiknya kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Kondisi baik ini dapat mendukung laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Supardi, Suratno, dan Suyanto (2016), Ginting (2018), Nurjanah dan Hakim (2018).

Nilai signifikansi *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,071. Berdasarkan patokan nilai signifikansi sebesar 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini menolak hipotesis ketiga yang dibangun pada penelitian ini. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan semakin menurun, dan dapat pula sebaliknya. Penggunaan utang mempunyai dampak pada meningkatnya beban keuangan perusahaan yang artinya mengurangi keuntungan. Ketidaktepatan penggunaan dana eksternal akan memperbesar beban yang ditanggung

perusahaan, dengan demikian profitabilitas akan semakin menurun. Perusahaan dengan utang yang tinggi dapat pula mendukung kinerja perusahaan dengan adanya penghematan pajak (*MM theory after tax*).

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia sedangkan *leverage* tidak berpengaruh. Semakin besar ukuran perusahaan menandakan bahwa perusahaan memiliki total aset yang besar dan akan mendukung kegiatan operasional sehingga profitabilitas akan meningkat. Perusahaan yang mampu memanfaatkan kekayaannya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi akan meningkatkan ketercapaian laba sedangkan perusahaan yang menggunakan utang tidak akan mendorong peningkatan pada profitabilitas. Saran yang dapat penulis ajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat mempertimbangkan faktor internal lainnya seperti likuiditas dan data dari sampel perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt. 2005. *Financial Management Theory and Practice*. USA: Thomson.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ginting, W.A. 2018. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset." *Jurnal Ilmiah Valid*, vol. 15, no. 2, pp. 163-172.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- John, A. O. dan Olagunju Adebayo. 2013. "Effect of Firm Size on Profitability: Evidence from Nigerian Manufacturing Sector." *Prime Journal of Business Administration and Management*, vol. 3, no. 9, pp. 1171-1175.
- Kartikasari, Dwi dan Marisa Merianti. 2016. "The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia." *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol. 6, no. 2, pp. 409-413.

- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Miswanto, Y. R. Abdullah, dan S. Suparti. 2017. “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 24, no. 2, pp. 119-135.
- Nurjanah, N. I. dan A. D. M. Hakim. 2018. “Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015).” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 7, no. 1, pp.21-40.
- Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta: PPM.
- Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Setiawan I G.A.N.A.P. dan D.P.K. Mahardika. 2019. “Market to Book Value, Firm Size, dan Profitabilitas terhadap Pengambilan keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014–2017).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 4 no. 1, pp. 124-140.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Supardi, H., H. Suratno, dan Suyanto. 2016. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Inflasi terhadap Return On Asset.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol. 2, no. 2, pp. 16-27.